

EVALUASI KINERJA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM MENCEGAH DAN MENANGGULANGI BENCANA ALAM DI KABUPATEN GRESIK TAHUN 2021

Ajeng Al Maidatut Diniyah^{1*}, Abdurrahman Faris Indriya Himawan², Nur Cahyadi³

¹Universitas Muhammadiyah Gresik, Kota Gresik, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Gresik, Kota Gresik, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Gresik, Kota Gresik, Indonesia

Email: diniyahajeng@gmail.com¹, faris@umg.ac.id², nurcahyadi@umg.ac.id³

*Corresponding author: Ajeng Al Maidatut Diniyah¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan melakukan evaluasi kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam mencegah dan menanggulangi bencana alam di Kabupaten Gresik Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sehingga untuk mendukung penelitian ini, dilakukan dengan pengumpulan data dari lapangan, setelah itu direduksi atau dirangkum sesuai informasi yang di dapat, kemudian di display atau disajikan pendapat informan sesuai indikator kinerja dari BPBD Kabupaten Gresik, kemudian dilakukan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan *member check*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Pencapaian produktivitas BPBD Kabupaten Gresik dapat dikatakan sudah baik namun belum maksimal. Dalam memberikan pelayanan terhadap bencana BPBD masih bekerja sama dengan *stakeholder* lainnya. Sehingga dalam pelaksanaan penanganan menimbulkan keterlambatan. Beberapa kali BPBD Kabupaten Gresik juga melaksanakan pelatihan pencegahan dan mitigasi bencana. Secara Responsivitas BPBD Kabupaten Gresik sudah baik, cepat dan spontan melakukan tindakan darurat untuk melakukan pertolongan, pencarian, penyelamatan dan pelayanan kesehatan serta pelayanan sosial terhadap korban bencana. Secara akuntabilitas BPBD Kabupaten Gresik telah dilaksanakan sesuai dengan standar yang ada.

Kata kunci: Evaluasi, Kinerja, Pencegahan dan penanggulangan Bencana

Abstract: This study aims to evaluate the performance of the Regional Disaster Management Agency in preventing and overcoming natural disasters in Gresik Regency in 2021. This study uses descriptive qualitative methods so that to support this research, it is carried out by collecting data from the field, after that it is reduced or summarized according to the information obtained, then displayed or presented the opinions of informants according to performance indicators from BPBD Gresik Regency, then tested the validity of the data. using source triangulation and member check. So it can be concluded that the achievement of BPBD productivity in Gresik Regency can be said to be good but not optimal. In providing services for disasters, BPBD still cooperates with other stakeholders. So that in the implementation of handling causes delays. Several times the Gresik Regency BPBD has also carried out disaster prevention and mitigation training. Responsively BPBD Gresik Regency has been good, quick and spontaneous in carrying out emergency actions to carry out rescue, search, rescue and health services as well as social services for disaster victims. In accountability, the Gresik Regency BPBD has been carried out in accordance with existing standards.

Keywords: Evaluation, Performance, Disaster Prevention and Management

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang terdiri dari beberapa pulau yang tersebar luas dari Sabang hingga Merauke. Terletak di antara dua lempeng samudera, yang disebut Pasifik dan Hindia dan di antara dua lempeng benua, yakni Asia dan Australia. Dua musim yang dimiliki Indonesia, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Secara geografis, Indonesia memiliki potensi bencana yang tinggi seperti gempa bumi, letusan gunung berapi, tsunami, banjir dan bencana lainnya.

Provinsi Jawa Timur terletak antara 111,0' Bujur Timur sampai dengan 114,4' Bujur Timur dan 7,12" Lintang Selatan dan 8,48' Lintang Selatan dengan luas 47.157,72 km². Jawa Timur memiliki 229 pulau dengan garis pantai sekitar 2.833,85 km. Media sosial @bpbj_jatim yang diunggah pada 25 Oktober 2021, Gubernur mengatakan, "Penting untuk dilakukan mitigasi dan kesiapsiagaan yang komprehensif, karena setiap bencana alam berpotensi meningkatkan kemiskinan, bahkan bisa mencapai di atas 50%. Jawa Timur memiliki 80% potensi bencana alam, bencana alam akibat hidrometeorologi dapat menyebabkan kerusakan infrastruktur, perumahan, persawahan dan lain-lain (Dikutip dari Instagram @bpbj_jatim)

Kabupaten Gresik adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki luas wilayah kurang lebih 1.191,25 km². Wilayah Kabupaten Gresik juga meliputi Pulau Bawean yang berjarak 150 km dari Laut Jawa. Kabupaten Gresik secara geografis terletak antara 112° - 113° Bujur Timur dan 7° - 8° Lintang Selatan kecuali Kecamatan Panceng yang memiliki ketinggian 25 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Gresik terdiri dari 18 kecamatan, 26 kelurahan, dan 330 desa.

Kabupaten Gresik memiliki faktor geografis, geologis, hidrologis, dan demografis yang memperkuat terjadinya berbagai bencana, baik alam maupun manusia, yang menimbulkan kerusakan lingkungan dan kerugian harta benda. Kabupaten Gresik memiliki 5 (lima) bencana alam, antara lain banjir, tanah longsor, angin kencang, kekeringan, dan kebakaran

Capaian kinerja tahunan BPBD Kabupaten Gresik pada tahun 2021 dapat dilihat pada gambar berikut ini

PENCAPAIAN TAHUNAN BPBD TAHUN 2021				
No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Capaian Kinerja	
1.	Meningkatnya upaya pencegahan dan kesiapsiagaan penanggulangan bencana	Persentase penanganan pra bencana	T	100
			% R	100
			C	100.00
2.	Menurunnya risiko bencana	Persentase desa tangguh bencana	T	45.45
			% R	47.73
			C	105.02
3.	Meningkatnya responsifitas penanganan saat bencana	Persentase penanganan saat bencana	T	100
			% R	100
			C	100.00
4.	Meningkatnya pemulihan pasca bencana	Persentase rencana pemulihan pasca bencana yang direalisasikan	T	100
			% R	100
			C	100.00

Sumber: BPBD Gresik (2021)

Gambar 1 Capaian Kinerja BPBD Gresik Tahun 2021

Pada gambar diketahui bahwa pencapaian tahunan BPBD Gresik tahun 2021 pada sasaran strategis meningkatnya upaya pencegahan dan kesiapsiagaan penanggulangan bencana mempunyai target 100% dengan realisasi 100% dan tercapai 100,00%. Beberapa strategi dari sasaran tersebut menurut renstra 2021-2026 di antaranya penyusunan kajian risiko bencana kabupaten/kota dan meningkatkan sosialisasi tentang kebencanaan

Kemudian pada sasaran strategis menurunnya risiko bencana mempunyai target 45,45% dengan realisasi 47,73% dan tercapai 105,02%. Beberapa strategi dari sasaran tersebut menurut renstra 2021-2026 di antaranya penyusunan rencana penanggulangan bencana, pelatihan pencegahan dan mitigasi bencana, pengendalian operasi dan penyediaan sarana prasarana kesiapsiagaan terhadap bencana, penyediaan peralatan operasi dan penyediaan sarana prasarana kesiapsiagaan terhadap bencana, pengelolaan risiko bencana, penguatan kapasitas kawasan untuk pencegahan dan kesiapsiagaan.

Pada sasaran strategis meningkatnya responsifitas penanganan saat bencana mempunyai target 100% dengan realisasi 100% dan tercapai 100,00%. Strategi dari sasaran tersebut menurut renstra 2021-2026 yaitu penanganan pasca bencana. Beberapa strategi dari sasaran tersebut menurut renstra 2021-2026 di antaranya respon cepat kejadian luar biasa penyakit/wabah zoonosis prioritas, respon cepat darurat bencana, pencarian pertolongan dan evakuasi korban bencana, penyediaan logistik penyelamatan dan evakuasi korban bencana, aktivasi sistem komando penanganan darurat bencana, respon cepat bencana non alam epidemi, salah wabah penyakit.

Pada Sosmed tvonenews.com memberitakan bahwa mensos Risma kesal saat melihat warga yang kehujanan hingga kedinginan dan terpaksa membangun tenda seadanya dari terpal bekas dipinggir jalan desa. Adapun ungkapan Ibu Risma sebagai berikut:

“Ini kan wewenang pemerintah daerah, seharusnya dibangun tenda. Kalau hujan tiba-tiba datang kan kasihan warga” (7 November 2021)

Pada Sosmed suryakepri.com memberitakan bahwa bahwa mensos Risma kesal saat melihat warga yang kehujanan hingga kedinginan dan terpaksa membangun tenda

seadanya dari terpal bekas dipinggir jalan desa. Adapun ungkapan Ibu Risma sebagai berikut:

“Ini kan wewenang pemerintah daerah, seharusnya dibangun tenda. Kalau hujan tiba-tiba datang kan kasihan warga” (7 November 2021)

Pada sosmed klikjatim memberitakan bahwa Risma bahkan menuding Pemkab Gresik tidak jeli dalam menyiapkan jalur evakuasi dan penanganan pengungsi banjir Kali Lamong. Adapun ungkapan Kepala BPBD Gresik sebagai berikut:

“Tapi semua tidak bisa seperti membalik telapak tangan (*bim salabim*) semua butuh proses, butuh waktu, butuh anggaran yg tidak sedikit”.

Adapun ungkapan Bapak H.Darman selaku Kades Desa Klampok, sebagai berikut:

“Desa Klampok tidak terlewati dengan Kali Lamong, hanya saja anak dari Kali Lamong, itu saja kalau daerah Mojokerto meluap baru melebar ke desa kita. Jadi intinya itu kiriman saja. Air surut biasanya 1 hari. Dari adanya normalisasi desa ini banjirnya tidak meluas ke dusun-dusun, ada 4 dusun yang berada di Desa Klampok ini, diantaranya Klampok, Ngepung, Karangploso, dan Kalipang. Pernah juga ada seperti penyuluhan maupun bantuan dari BPBD, baik swadaya maupun tenaga. Untuk evakuasi mandiri, dari desa kita masyarakat memang mengevakuasi sendiri karena banjirnya kiriman, kita dapat informasi dari Mojokerto, Balongpanggung. Setelah mendapatkan informasi warga bergegas seperti rumah-rumah di kasih penahan air misalnya pasir, supaya air tidak langsung masuk ke dalam rumah. Penanganan dari BPBD juga tanggap dengan adanya informasi di media sosial. Tetapi memang desa kita selama ini tidak sampai ada pengungsian karena tidak banjir besar, jadi belum terlalu melibatkan tenaga para ahli, kita masih bisa mengevakuasi mandiri” (Wawancara 19 April 2022)

Adapun ungkapan Bapak Heri Iskandar selaku warga Desa Morowudi, sebagai berikut:

“Tiap tahun di sini sudah langganan banjir. Banjir disini kiriman dari Kali Lamong. Jadi dari Kali Lamong ke Benjeng, Balongpanggung nanti ngalirnya ke Morowudi semua. Banjir disini surutnya 3 sampai 4 hari karena alirannya kurang lancar. Banjir di sini memang parah dan dari BPBD tidak memberikan penyuluhan tetapi mereka memberikan rambu-rambu seperti jalur evakuasi dan titik kumpul. Biasanya jika banjir datang warga mengevakuasi mandiri tapi kalau banjir datang nya malam hari ya dibiarkan saja seperti kulkas terendam air, kejadian malam hari pasti warga sudah tidur juga, tidak ada pengungsian karena warga memilih diam dirumah, karena untuk keluar tidak bisa, ketinggian air kisaran 1 meter, mangkannya banyak kendaraan mogok. Kalau dibilang panik ya tidak juga, lebih kepada sudah terbiasa langganan banjir. Mangkannya sekarang banyak sawah-sawah yang sudah tidak ditanami padi karena rugi besar, tapi alhamdulillah tidak ada korban jiwa, hanya kerugian harta benda”. (Wawancara 19 April 2022)

Adapun ungkapan Bapak Andik Setiawan, selaku Sekdes Desa Kedung Rukem. Sebagai berikut:

“Banjir di Kedung Rukem termasuk banjir kiriman dari Kali Lamong yang meluap ke Sedapurklagen kemudian ke Delik Sumber, kemudian ke Kedung Rukem. Banjir di sini yang masuk kampung ketinggiannya lebih dari 1 meter, sedangkan di jalan raya kisaran 1 meter. Dari BPBD ada seperti pelatihan, cara penanganan saat terjadi bencana, itu dalam waktu 5 hari. Setelah adanya pengerukan di Kali Lamong banjir lebih sedikit dari biasanya. Saat banjir di bilang panik ya panik tapi bukan yang sangat panik karena juga sudah terbiasa tapi tetap waspada, selama banjir di Desa Kedung Rukem tidak pernah ada korban jiwa, hanya saja kerugian harta. Dari BPBD juga sudah menyediakan perahu karet apalagi untuk lansia-lansia, menurut saya penanganan dari BPBD sudah tanggap, ada informasi mereka langsung ke lokasi, masuk desa mereka sudah siap semua”. (Wawancara 19 April 2022)

Adapun Bapak Oktavia, selaku Perangkat Desa Desa Delik Sumber. Sebagai berikut:

“Banjir di Desa Deliksumber ini dari Mojokerto, ke Sungai Dapet, kemudian ke sini. Sebelum ada program dari bupati terkait pengerukan itu tanggul tidak kelihatan sudah tergerus air. Bencana di Deliksumber hanya banjir, dan tingginya 1 meter lebih. Dari BPBD ada penyuluhan selama 3 hari tapi itu sudah 3 tahun terakhir. Saat terjadi bencana kalau dibidang panik ya panik tapi yang menjadikan panik itu seperti masalah tanaman dan peternakan. Sedangkan penanganan dari BPBD juga cepat, seperti kemarin ada penyumbatan gorong-gorong itu pihak BPBD langsung terjun ke sini, meskipun menggunakan alat seadanya tapi mereka datang. Biasanya kalau banjirnya sedang warga masih bisa mengevakuasi sendiri, kalau terlalu besar kemungkinan minta bantuan tetangga yang tidak terlalu besar banjirnya. Jika banjir surutnya banjir tergantung sama lamanya hujan, minimal 24 jam”. (Wawancara 19 April 2022)

Adapun ungkapan Bapak Heri selaku Sie Kedaruratan BPBD Gresik. Sebagai berikut :

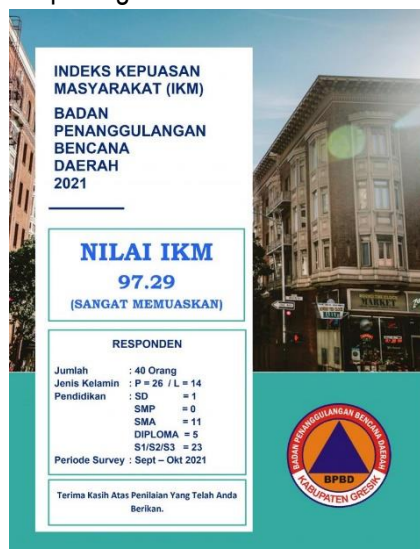
“Upaya BPBD terhadap daerah yang rawan bencana ada beberapa tahap, pada pra bencana BPBD melakukan mitigasi bencana, diantaranya pembentukan desa tangguh bencana, pembentukan TRC (Tim Reaksi Cepat), pemasangan EWS (*Early Warning System*), dan pemasangan rambu-rambu kebencanaan. BPBD juga sudah menyiapkan tempat yang aman bagi masyarakat yang tinggal di daerah yang rawan bencana dengan cara memberi rambu-rambu kebencanaan, BPBD juga berkoordinasi dengan *stakeholder* lainnya. Untuk daerah yang rawan bencana juga tetap dalam pantauan BPBD sampai pascabencana”. (Wawancara 18 April 2022)

Adapun ungkapan Ibu Laeli selaku Sie Pelaporan BPBD Gresik. Sebagai berikut :
“Pada daerah yang rawan bencana BPBD melakukan mitigasi bencana, diantaranya pembentukan desa tangguh bencana, pada tahun 2021 sudah terbentuk sebanyak 84 desa tangguh bencana, kemudian kita memasang alat sistem peringatan dini, juga pemasangan rambu-rambu kebencanaan. BPBD juga sudah menyiapkan tempat yang aman bagi masyarakat yang tinggal di daerah yang rawan bencana dengan cara memberi rambu-rambu titik kumpul dan jalur evakuasi

dan BPBD telah membentuk TRC (Tim Reaksi Cepat), BPBD juga berkoordinasi misal dengan OPD (Organisasi Pemerintah Daerah) terkait dan *stakeholder* lainnya. Untuk daerah yang rawan bencana juga tetap dalam pantauan BPBD meskipun pascabencana, misalnya ketika bencana telah selesai BPBD melakukan pengecekan misal ada berapa rumah yang terdampak, berapa fasilitas yang rusak”. (Wawancara 18 April 2022).

BPBD Kabupaten Gresik mempunyai sebuah visi sebagai berikut “Terwujudnya penanggulangan bencana secara cepat, tepat, tangguh dan menyeluruh”. Oleh karena itu, diharapkan BPBD Gresik melaksanakan kinerja yang baik supaya seluruh bencana alam bisa tertangani dengan baik. Tiap anggota organisasi juga memiliki tugas masing-masing dan harus dilaksanakan secara efektif dan efisien supaya tujuan organisasi tercapai. Tugas dari BPBD tidak hanya bertanggung jawab pada saat terjadi bencana, tetapi juga bertanggung jawab sebelum bencana terjadi, dan setelah bencana terjadi. BPBD Kabupaten Gresik juga berperan aktif dalam menyadarkan maupun mengedukasi warga yang berada pada wilayah yang rawan bencana. Kinerja merupakan salah satu ukuran dalam sebuah organisasi. Jika tidak ada kinerja maka tujuan organisasi tidak mungkin bisa tercapai.

Pada *Website* Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Gresik yang diunggah pada 17 November 2021 mencatat bahwa BPBD meraih IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) sebesar 97,29. Pencapaian tersebut merupakan survei yang dilaksanakan BPBD pada September-Oktober 2021 terhadap 40 responden dari jenjang pendidikan SD hingga Sarjana. Sebagaimana pada gambar berikut



Sumber: *Website* BPBD Gresik (2021)

Gambar 2 IKM BPBD Gresik Tahun 2021

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa daerah di wilayah Indonesia dan begitu pula kabupaten Gresik berisiko tinggi terhadap bencana alam. Segala potensi bencana alam bisa saja terjadi di Negara katulistiwa ini, maka perlu kinerja yang baik. Penulis melakukan penelitian terkait evaluasi kinerja BPBD Kabupaten Gresik. Dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Kinerja Badan Penanggulangan Bencana

Daerah (BPBD) Dalam Mencegah Dan Menanggulangi Bencana Alam Di Kabupaten Gresik Tahun 2021”.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN

Evaluasi Kinerja

Menurut Abdullah (2014:20) evaluasi kinerja adalah sebuah sistem yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap hasil kerja pegawai secara priodik atau periode tertentu yang ditentukan oleh organisasi.

Kinerja

Menurut Fauzi dan Rusdi (2020:1) kata kinerja memiliki arti yang sama dengan kata *performance* yang berasal dari bahasa asing (Inggris). Kinerja atau *performance* secara umum diartikan sebagai keberhasilan dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab dari seseorang.

Bencana

Penanggulangan bencana menurut Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2007, kehidupan masyarakat yang terganggu juga terancam pada sebuah kejadian yang disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat menyebabkan adanya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis dan faktor tersebut antara lain faktor manusia, faktor alam, dan faktor non alam disebut bencana.

Menurut Khambali (2017:15) Siklus penanggulangan bencana dibagi menjadi beberapa periode, diantaranya: (a).Sebelum Bencana: dimana pencegahan lebih difokuskan, (b) Bencana : tahap tanggap darurat menjadi penting dan (c) Setelah Bencana: pemulihan menjadi proses terpenting

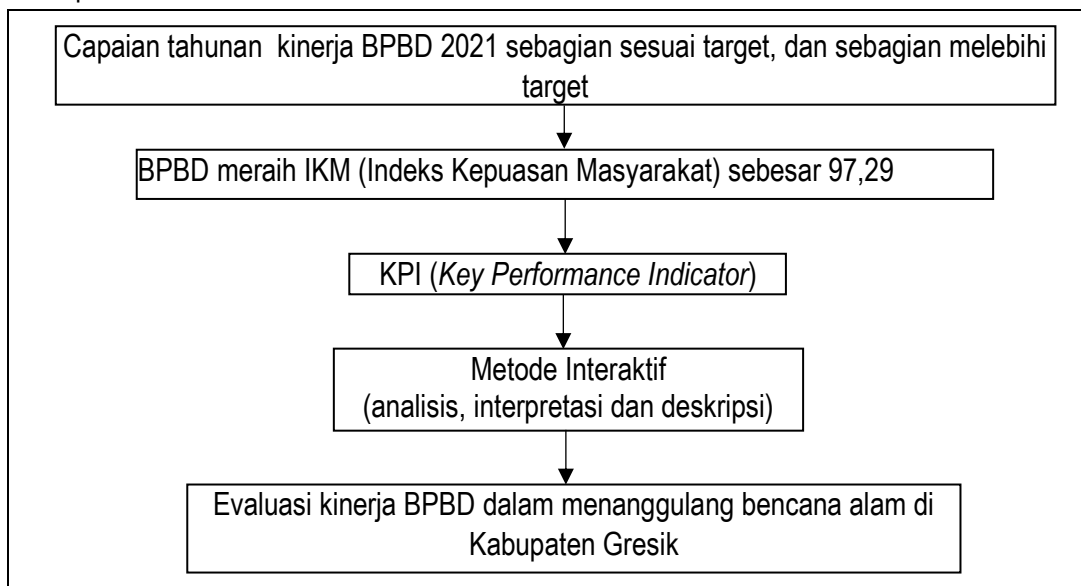
Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Awusi dkk (Awusi et al., 2018) berjudul Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Manado Dalam Upaya Penanggulangan Korban Bencana Banjir, yang digunakan dalam riset ini diukur dengan beberapa tingkatan antara lain kualitas layanan, produktivitas, daya tanggap, dan akuntabilitas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa BPBD telah mencapai 70% dari yang diharapkan dalam penanggulangan bencana banjir tersebut. Juga terbatasnya SDM yang handal di bidang kebencanaan khususnya dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Manado tersebut

Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Agung, dkk (Pratama et al., 2020) yang berjudul *Performance Analysis of Civil Servant (ASN) Regional Disaster Management Agency (BPBD) Banda Aceh City (Study on the Implementation of Natural Disaster Management*, untuk mengukur kinerja pegawai menggunakan 6 (enam) indikator menurut Robbins (2006:260), yaitu: Kualitas, Kuantitas, Ketepatan Waktu, Efektivitas, Kemandirian, dan Komitmen. Dan mendapatkan hasil bahwa analisis kinerja aparatur sipil negara dalam Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Alam belum profesional, baik dari segi fasilitas BPBD, kualifikasi ASN maupun program kegiatan yang dirumuskan dan pelaksanaan yang tidak begitu sinkron, sehingga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan korban

Sedangkan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Titi Wahyuni (Wahyuni, 2017) berjudul Analisis Perencanaan dan Implementasi Pengukuran Kinerja dengan Menggunakan *balance scorecard*. Hasil dari analisis tersebut diketahui bahwa kinerja BPBD Ciamis sudah sangat baik, implementasi pengukuran menggunakan *balance scorecard* juga tercapai sangat baik, BPBD Ciamis dalam penerapan pengukuran kinerjanya berpedoman pada rencana pencapaian tujuan organisasinya

Kemudian penelitian sebelumnya oleh Anwar Sadat (2016) yang berjudul Efektivitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengurangan Risiko Bencana di Kota Baubau, yang digunakan dalam penelitian ini diukur dari tingkat produktivitas aparatur, kualitas pelayanan, daya tanggap (responsivitas), dan tanggung jawab. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas BPBD yang terlihat dari produktivitas aparat masih ada yang menunda pekerjaan, jika dari kualitas layanan yang diberikan terhadap korban bencana terlaksana secara optimal, sedangkan untuk responsivitas pelayanan dari BPBD telah dilaksanakan dengan responsif terhadap keluhan korban bencana.

Peneliti melakukan penelitian di BPBD Gresik karena terdapat fenomena bahwa Kabupaten Gresik berisiko tinggi terhadap bencana alam dan segala potensi bencana alam bisa saja terjadi. Berdasarkan fenomena tersebut, capaian tahunan kinerja BPBD Gresik tahun 2021 sebagian sesuai target dan sebagian melebihi target, kemudian BPBD Gresik meraih IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) sebesar 97,29. Maka peneliti berencana mengevaluasi kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam mencegah dan menanggulangi bencana alam melalui *Key Performance Indicator* (KPI) BPBD kabupaten Gresik. Untuk menggunakan model interaktif dimana analisis datanya meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sehingga peneliti mendapatkan hasil evaluasi kinerja BPBD dalam menanggulangi bencana alam di Kabupaten Gresik.



Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Gambar 3 Kerangka Konseptual

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai oleh penulis yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:9) yakni suatu metode penelitian yang bertujuan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam atau data yang sebenarnya. Penelitian ini bersifat deskriptif tentang evaluasi kinerja badan penanggulangan bencana alam (BPBD) dalam mencegah dan menanggulangi bencana alam di Kabupaten Gresik. Peneliti berusaha untuk memahami informasi dari informan yang apa adanya.

Unit Analisis

Menurut Sugiyono (2016:216) *Purposive sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan pemilihan informan yang dianggap paling mengetahui tentang informasi. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja BPBD dalam mencegah dan menanggulangi bencana. Adapun kriteria informan yang dimaksud dalam penelitian ini, diantaranya: (1) Pegawai yang bertugas di Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, (2) Pegawai yang bertugas di Bidang Baprogram dan Pelaporan, (3) Pegawai yang bertugas di Bidang Kedaruratan, (4) Pegawai yang memiliki waktu luang untuk diwawancarai, (5) Pegawai yang tidak memiliki hubungan kekeluargaan dengan peneliti, (6) Warga Desa yang sering terdampak bencana alam, dan (6) Warga yang tidak memiliki hubungan kekeluargaan dengan peneliti.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. Kuesioner bertujuan untuk mengetahui pendapat masyarakat terkait kinerja BPBD dalam menanggulangi bencana. Wawancara dilakukan bersama pegawai dan beberapa masyarakat yang desanya sering terdampak bencana sedangkan Kuesioner dibagikan kepada warga Kabupaten Gresik yang sering terdampak bencana.

Keabsahan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode triangulasi sumber dan *member check*. Pada penelitian ini penulis menanyakan beberapa hal melalui informan masyarakat terkait kinerja BPBD Kabupaten Gresik dalam mencegah dan menanggulangi bencana alam, juga menanyakan informan pegawai BPBD Kabupaten Gresik yang telah menanggulangi bencana alam. Dari data tersebut peneliti kemudian mendeskripsikannya, kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan dengan cara meminta kesepakatan (*member check*) dengan informan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Kinerja BPBD Dalam Mencegah dan Menanggulangi Bencana Alam Kabupaten Gresik

Hasil reduksi data dari pengumpulan data yang dilakukan peneliti bahwa efisiensi BPBD Gresik dalam mencegah dan menanggulangi bencana alam dikarenakan tuntutan kinerja,

perekkrutan TRC, dan pencapaian kinerja. Berikut merupakan reduksi data tentang kinerja BPBD dalam mencegah dan menanggulangi bencana alam:

Tabel 1
Aspek Kinerja BPBD

No	Sub Tema	Tema
1	Tuntutan Kinerja	Efisiensi
2	Perekkrutan TRC (Tim Reaksi Cepat)	
3	Pencapaian Kinerja	

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Aspek Inisiatif BPBD Dalam Mencegahan dan Menanggulangi Bencana Alam Kabupaten Gresik

hasil reduksi data dari pengumpulan data yang dilakukan peneliti bahwa kemampuan BPBD Gresik dalam mencegah dan menanggulangi bencana alam dikarenakan sosialisasi penanganan bencana, mengikuti perkembangan peralatan dan IT, dan program kinerja. Berikut merupakan reduksi data tentang inisiatif BPBD dalam mencegah dan menanggulangi bencana alam:

Tabel 2
Aspek Inisiatif BPBD

No	Sub Tema	Tema
1	Sosialisasi Penanganan Bencana	Kemampuan
2	Mengikuti Perkembangan Peralatan dan IT	
3	Program Kinerja	

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Aspek Kedisiplinan BPBD Dalam Mencegahan dan Menanggulangi Bencana Alam Kabupaten Gresik

hasil reduksi data dari pengumpulan data yang dilakukan peneliti bahwa disiplin kerja BPBD Gresik dalam mencegah dan menanggulangi bencana alam dikarenakan simulasi bencana, observasi bencana, dan pedoman kerja. Berikut merupakan reduksi data tentang kedisiplinan BPBD dalam mencegah dan menanggulangi bencana alam:

Tabel 3
Aspek Kedisiplinan BPBD

No	Sub Tema	Tema
1	Simulasi Bencana	Disiplin kerja
2	Observasi Bencana	
3	Pedoman Kerja	

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Aspek Pelayanan BPBD Dalam Mencegah dan Menanggulangi Bencana Alam Kabupaten Gresik

hasil reduksi data dari pengumpulan data yang dilakukan peneliti bahwa kualitas pekerjaan BPBD Gresik dalam mencegah dan menanggulangi bencana alam dikarenakan meningkatkan inisiatif, peningkatan mutu, dan *team work*. Berikut merupakan reduksi data tentang pelayanan BPBD dalam mencegah dan menanggulangi bencana alam:

Tabel 4
Aspek Pelayanan BPBD

No	Sub Tema	Tema
1	Meningkatkan Inisiatif	Kualitas pekerjaan
2	Peningkatan Mutu	
3	<i>Team Work</i>	

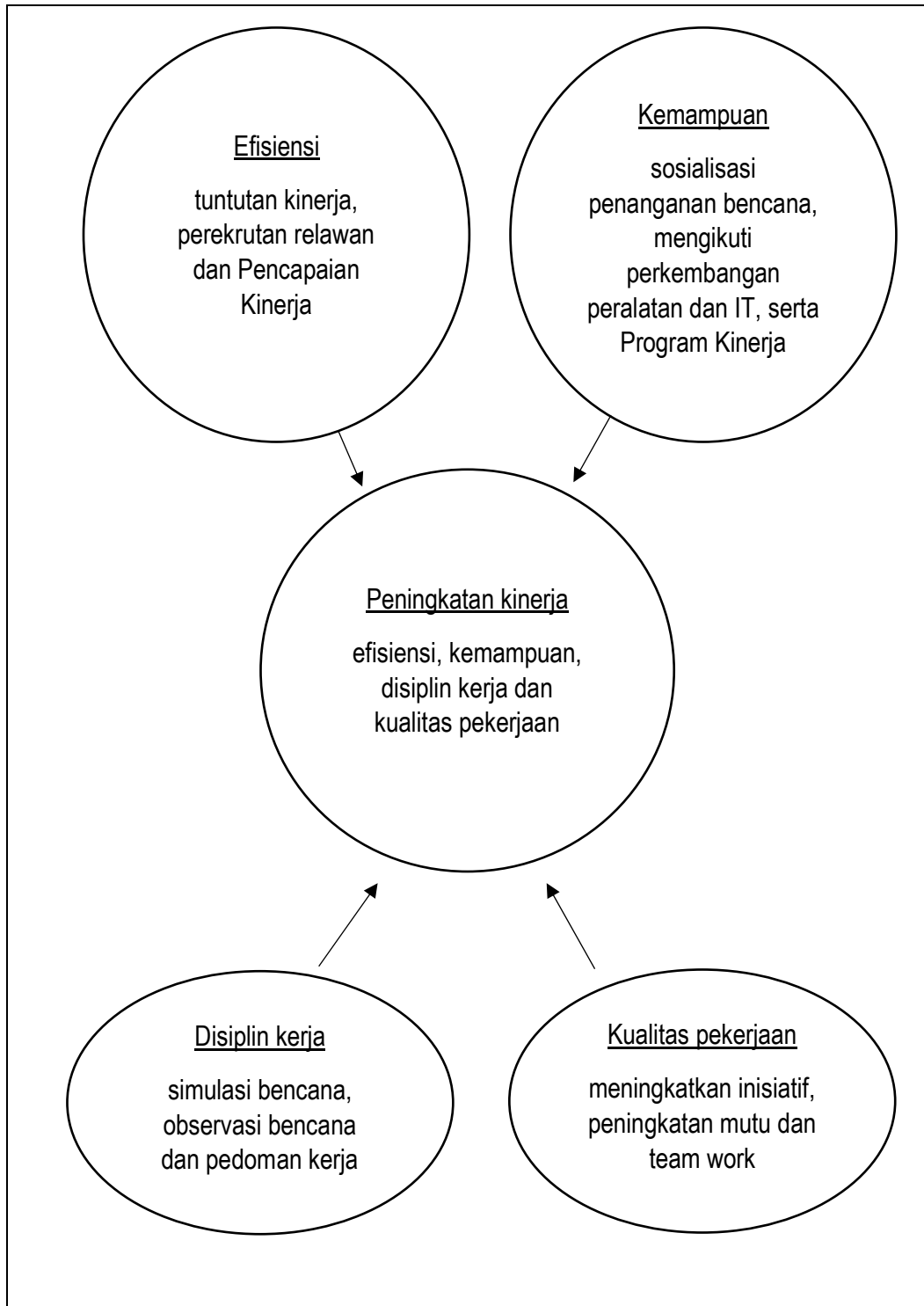
Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Display Data

Proposisi Minor

- 1) Efisiensi disebabkan karena adanya tuntutan kinerja, perekrutan TRC dan Pencapaian Kinerja
- 2) Kemampuan disebabkan karena adanya sosialisasi penanganan bencana, mengikuti perkembangan peralatan dan IT, serta Program Kinerja
- 3) Disiplin kerja disebabkan karena adanya simulasi bencana, observasi bencana dan pedoman kerja
- 4) Kualitas pekerjaan disebabkan karena meningkatkan inisiatif, peningkatan mutu dan *team work*
- 5) Peningkatan kinerja disebabkan karena efisiensi, kemampuan, disiplin kerja dan kualitas pekerjaan

Proposisi Mayor



Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Interprestasi Hasil Penelitian

Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Dwiyanto (dalam Ketut dkk (2015)) yang menjelaskan bahwa ada indikator yang ditentukan dalam konsep kinerja dan hasil yang ditemukan di lapangan pada saat penelitian:

- a. Produktivitas, dengan mengukur kinerja berdasarkan tingkat efisiensi dan efektifitas kinerja pelayanan publik. BPBD dalam menanggulangi bencana masih bekerja sama dengan *stakeholder* lainnya. Sehingga dalam pelaksanaan penanganan menimbulkan keterlambatan. Beberapa kali BPBD Kabupaten Gresik juga melaksanakan pelatihan pencegahan dan mitigasi bencana.
- b. Kualitas Layanan, tahun sebelum 2021 BPBD Kabupaten Gresik belum melaksanakan survey kepuasan publik terhadap pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Sehingga kepuasan masyarakat dan kualitas layanan BPBD belum dapat diukur secara konkret. Selama ini dalam memberikan pelayanan, BPBD Kabupaten Gresik melaksanakannya sudah disesuaikan dengan standar pelayanan yang ada.
- c. Responsivitas, dimana hal ini terkait pada kemampuan untuk mengetahui dan menangkap kebutuhan yang dirasakan oleh publik yang dapat dilakukan dengan cara penyusunan agenda, prioritas pelayanan, dan penyusunan program sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat umum. responsivitas aparat pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gresik untuk mengenali dan merespon kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Pernyataan di atas menyiratkan bahwa pelayanan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gresik dilakukan dengan responsif
- d. Responsibilitas, berdasarkan hasil pengamatan Di BPBD Kabupaten Gresik telah menerapkan prinsip – prinsip administrasi yang benar. Pelaksanaan kegiatan dalam bidang pencegahan dan kesiapsiagaan bencana, BPBD Kabupaten Gresik telah memproses dengan cepat dan tepat, telah dikoordinasikan dan disinkronisasikan oleh instansi terkait yang mendukung hal tersebut.
- e. Akuntabilitas, dimana dengan indikator ini untuk melihat seberapa tingkat kepatuhan kebijakan dan kinerja birokrasi publik, sehingga dapat dilihat seberapa besar konsistensi dari kebijakan dan kinerja birokrasi publik terhadap kehendak publik. Akuntabilitas BPBD Kabupaten Gresik telah dilaksanakan sesuai dengan standar yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik bahwa untuk mengetahui kinerja BPBD Kabupaten Gresik dalam penanggulangan bencana dapat dilakukan dengan melakukan penilaian melalui:

- a. Produktivitas
Pencapaian produktivitas BPBD Kabupaten Gresik dapat dikatakan sudah baik namun belum maksimal. Dalam memberikan pelayanan terhadap bencana BPBD masih bekerja sama dengan *stakeholder* lainnya. Sehingga dalam pelaksanaan penanganan menimbulkan keterlambatan. Beberapa kali BPBD Kabupaten Gresik juga melaksanakan pelatihan pencegahan dan mitigasi bencana.
- b. Kualitas layanan BPBD Kabupaten Gresik BPBD Kabupaten Gresik melaksanakannya sudah disesuaikan dengan standar pelayanan yang ada. Pada tahun 2021 BPBD telah melakukan survey untuk mengetahui IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)
- c. Responsivitas

- Secara Responsivitas BPBD Kabupaten Gresik sudah baik, cepat dan spontan melakukan tindakan darurat untuk melakukan pertolongan, pencarian, penyelamatan dan pelayanan kesehatan serta pelayanan sosial terhadap korban bencana.
- d. **Responsibilitas**, berdasarkan hasil pengamatan BPBD Kabupaten Gresik telah melaksanakan kegiatan dalam bidang pencegahan dan kesiapsiagaan bencana dengan cepat dan tepat
- e. **Akuntabilitas**
Secara akuntabilitas BPBD Kabupaten Gresik telah dilaksanakan sesuai dengan standar yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Awusi, B. A., Nayoan, H., & Tompodung, J. (2018). Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Kota Manado Dalam Upaya Penanggulangan Korban Bencana Banjir. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(2337–5736), 1–9.
- Fauzi, Akhmad. Rusdi Hidayat Nugroho. 2020. *Manajemen Kinerja*. Surabaya: Airlangga University Press
- Khambali. 2017. *Manajemen Penanggulangan Bencnana*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Peraturan Undang-Undang (UU) Republik Indonesia (RI) Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana
- Pratama, A., Taqwaddin, T., & AB, I. (2020). Performance Analysis of Civil Cervant (ASN) Regional Disaster Management Agency (BPBD) Banda Aceh City (Study on the Implementation of Natural Disaster Management). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(7), 143. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i7.1757>
- Qomar, Abdul Aziz (7 November 2021) Mensos Risma Marah-Marah Saat Sidak Banjir Gresik, Begini Jawaban Kepala BPBD Gresik. <https://klikjatim.com/mensos-risma-marah-marah-saat-sidak-banjir-gresik-begini-jawaban-kepala-bpbd-gresik/> (Diakses 6 September 2022 Pukul 13.04)
- Sadat, A. (2016). Efektivitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengurangan Resiko Bencana Di Kota Baubau. *Kybernan: Jurnal Studi Kepemerintahan*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.35326/kybernan.v1i1.157>
- Suartini, K., Noak, P. A., & Winaya, I. K. (2015). Evaluasi Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Badung dalam Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Bencana Tahun 2014. *Citizen Charter*. <https://www.neliti.com/publications/28609/evaluasi-kinerja-badan-penanggulangan-bencana-daerah-bpbd-kabupaten-badung-dalam>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta
- Suryakepri.com (7 November 2021) Mensos Risma Naik Pitam Lagi di Gresik. <https://suryakepri.com/2021/11/07/mensos-risma-naik-pitam-lagi-di-gresik/> (Diakses 6 September 2022 Pukul 12:56 WIB)

- Wikipedia (21 Februari 2021)
https://id.wikipedia.org/wiki/BadanPenanggulangan_Bencana_Daerah (Diakses pada 10 November 2021 jam 11)
- Wahyuni, T. (2017). Analisis Perencanaan Dan Implementasi Pengukuran Kinerja Dengan Menggunakan Balance Scorecard. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Galuh Ciamis*, 4(1), 209–213.